



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA INSTALASI  
PENGOLAHAN AIR LIMBAH LINGKUNGAN INDUSTRI KULIT  
KABUPATEN MAGETAN**

**Ilfiana Candra Wulansari<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Ilfianacandra18@gmail.com

**Isharijadi<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
isharijadi57@gmail.com

**Nur Wahyuning Sulistyowati<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
nurwahyu@unipma.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada Instalasi Pengolahan Air Limbah Lingkungan Industri Kulit Kabupaten Magetan. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada IPAL LIK Magetan sudah dilakukan, limbah cair sisa pengolahan kulit di IPAL LIK Magetan sudah diproses sesuai standart operasional prosedur industri, tetapi untuk pencatatan biaya lingkungan belum ada pencatatan secara terperinci di dalam laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pembukuan yang dilakukan oleh pihak APKI adalah metode pembukuan secara turun temurun yang diwariskan oleh bagian keuangan sebelumnya.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

## PENDAHULUAN

Akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya (Sasongko, dkk, 2016). Sedangkan menurut Harrison, dkk (2012) akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasil kepada pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Menurut Rudianto (2012) akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Akuntansi sering kali hanya dikaitkan dalam hal bisnis saja, padahal akuntansi juga dapat digunakan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu kesatuan dari aktivitas produksi suatu perusahaan yang tentunya dalam proses produksi tersebut mengakibatkan polusi yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut sesuai dengan UU Pasal 1 ayat 1 No 23 Tahun 1997 menyatakan bahwa lingkungan (Lingkungan Hidup) adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut UU Pasal 1 ayat 2 No 32 Tahun 2009, Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto (dalam Zulkifli, 2014) lingkungan merupakan jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan dapat memengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme. Berdasar pada pengertian-pengertian tersebut bahwa segala kegiatan dan atau aktivitas manusia dalam industri maupun perusahaan yang melibatkan lingkungan beserta fungsinya dapat berpengaruh



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

terhadap kestabilan lingkungan itu sendiri, maka perlu adanya akuntansi lingkungan yang dapat mengendalikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri atau perusahaan tersebut.

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pengurangan dampak terhadap lingkungan dengan adanya pembaruan kembali masalah-masalah yang mengakibatkan kerusakan atas aktivitas-aktivitas tersebut (Ikhsan, 2009). Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan dapat mengontrol tanggung jawab pihak IPAL LIK Kabupaten Magetan dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Menurut Ikhsan (2009) biaya lingkungan merupakan dampak dari hasil operasi perusahaan yang berakibat pada mutu lingkungan dan berimplikasi pada kepuasan pelanggan dan investor, hubungan baik antara Pemerintah Daerah dan masyarakat sekitar, serta memenuhi ketentuan regulasi. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada dampak negatif antara perusahaan dengan pihak terkait yaitu masyarakat dan Pemerintah. Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2017) biaya lingkungan merupakan prosentase yang signifikan dari biaya operasional total dan biaya ini banyak dikurangi atau dihapuskan melalui manajemen yang efektif. Secara umum biaya lingkungan sangat dibutuhkan perusahaan maupun industri yang bersentuhan langsung dengan lingkungan. Hal tersebut sebagai upaya dalam penanggulangan dampak lingkungan dari proses produksi berupa limbah cair maupun padat yang

dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan. Dalam pengelolaan dan penanganan limbah ini memerlukan perhitungan biaya melalui penerapan akuntansi lingkungan yang meliputi proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah pada Instalasi Pengolahan Air Limbah Lingkungan Industri Kulit Kabupaten Magetan.

Instalasi Pengolahan Air Limbah merupakan jasa pengolahan limbah hasil produksi. Sugihartono (2016) menyebutkan bahwa Industri penyamakan kulit termasuk salah satu industri



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

yang mengeluarkan limbah cair dalam volume cukup besar. Menurut Paul *et al* (dalam Sugihartono, 2016) pada penyamakan 1 ton kulit basah diperlukan air  $\pm$  40 m dan kemudian dibuang sebagai limbah cair yang tercampur dengan bahan kimia sisa proses dan komponen kulit yang terlarut selama penyamakan. Instalasi Pengolahan Air Limbah Lingkungan Industri Kulit Kabupaten Magetan dibawah tanggung jawab Provinsi Jawa Timur berguna untuk menangani limbah sisa penyamakan kulit.

Limbah sisa yang dihasilkan dari penyamakan kulit berupa limbah cair. Limbah cair dalam IPAL diproses dengan menggunakan saringan kasar dan saringan halus yang ada sebelum bak pengumpul. Untuk proses pengolahan air limbah diolah secara aerobik dengan bantuan lumpur aktif di bak aerasi. Hal tersebut bertujuan agar tidak berdampak buruk dan jika dibuang ke saluran umum tidak mencemari lingkungan sekitar pengolahan, mengingat bahwa dalam proses pengolahan limbah cair hasil produksi kulit harus menggunakan senyawa-senyawa kimiawi dengan tujuan menghilangkan kandungan kimia dalam air limbah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nastiti, Joni & Agus (2016) menuliskan bahwa proses penyamakan kulit merupakan proses pengawetan kulit binatang menggunakan bahan kimia.

UU Pasal 1 ayat 21 No 32 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa bahan berbahaya dan beracun yang selanjutnya disingkat B3 adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. IPAL LIK Magetan secara umum dalam pengolahan limbah juga menggunakan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengolah limbah sisa hasil penyamakan kulit yang masih bercampur bahan kimia menjadi air bersih yang dapat dialirkan ke saluran umum yang nantinya saluran tersebut akan mengalir secara langsung ke sungai gandong Kabupaten Magetan.



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Beberapa studi empiris terdahulu membuktikan bahwa (Nilasari,2014; Islamey, 2016; Pramitha & Imam, 2016; Yuliantini, dkk, 2017) secara umum industri atau perusahaan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah sebagai pertanggungjawaban dalam menjaga lingkungan hidup, namun tidak menyajikan biaya lingkungan secara spesifik pada laporan keuangan, dikarenakan perusahaan atau industri berasumsi bahwa biaya atas pengolahan limbah tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap kegiatan operasional utama perusahaan, akan tetapi dalam melaksanakan kegiatan pengolahan limbah perusahaan atau industri tetap mengacu pada standar operasional prosedur yang telah ditetapkan dan berada dalam pengawasan dinas terkait.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada Instalasi Pengolahan Air Limbah Lingkungan Industri Kulit Kabupaten Magetan. Penerapan akuntansi lingkungan yang dianalisis mulai dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan yang ada dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah Lingkungan Industri Kulit Kabupaten Magetan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan yang beralamat di Jalan Karya Dharma No. 16 Kabupaten Magetan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan cara penulisannya dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan mengungkap data-data empiris yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan suatu temuan dengan apa adanya terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita mengenai hal yang diteliti.



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara secara langsung kepada KASI Pembinaan dan Pengembangan, pihak IPAL yaitu Staff Kontrol dan pihak APKI. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa literature, jurnal maupun referensi dari sumber lain yang terkait dengan teori-teori tentang akuntansi dan biaya lingkungan. instrument yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang penerapan akuntansi lingkungan pada IPAL LIK Kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data selain wawancara menggunakan dokumen sebagai pelengkap dari data yang telah didapatkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tahap awal reduksi data kemudian setelah dilakukan reduksi data selanjutnya penyajian data, dan menyimpulkan data (*verification*). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi yaitu triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Akuntansi Lingkungan**

Untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan akibat buangan limbah ini, maka di Lingkungan Industri Kulit telah dilengkapi dengan sarana IPAL dengan kapasitas 600 m<sup>3</sup>/hari. Semua limbah yang bersumber dari setiap unit usaha yang ada disalurkan melalui saluran limbah menuju IPAL yang tersedia untuk diolah terlebih dahulu hingga limbah tersebut benar-benar bersih atau tidak terkandung bahan kimia. Setelah dinyatakan limbah tersebut benar-benar bersih dan siap dibuang, dapat dialirkan ke saluran umum yang selanjutnya saluran tersebut mengalir ke sungai gandong Kabupaten Magetan. IPAL LIK Kabupaten Magetan mengacu pada standart operasional prosedur industri dan berada dalam pengawasan Badan Lingkungan Hidup. Selain itu, IPAL LIK Magetan memiliki sarana untuk mengolah limbah seperti saringan kasar, saringan halus, bak equalisasi, rumah panel dan blower, bak koagulasi, flokulasi-netralisasi, bak pengendap I, bak aerasi biologis, bak pengendap II, bak filtrasi dan kolam ikan, bak pengumpul



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

lumpur dan bak pengering lumpur guna menampung limbah cair dari sisa kegiatan operasi. Proses pengolahan limbah industri kulit di LIK Magetan menggunakan proses fisika-kimia dan biologi. Tahap pertama pengolahan dengan menggunakan fisika untuk menyaring kotoran yang berukuran besar, kemudian dilakukan dengan penyaringan untuk kotoran yang berukuran kecil, kemudian dilakukan penstabilan konsentrasi di bak equalisasi. Setelah proses fisika dilanjutkan dengan proses kimia-fisika (netralisasi, koagulasi-flokulasi, sedimentasi), kemudian dilanjutkan proses biologi dengan sistem lumpur aktif. Proses pengolahan limbah yang ada dalam IPAL LIK Magetan meliputi sebagai berikut:

1. Penyaringan atau *Screening*

Proses penyaringan bertujuan untuk menyaring atau menghilangkan sampah atau benda padat yang besar agar proses berikutnya dapat lebih mudah lagi menanganinya. Disamping itu, penyaringan berfungsi untuk menghilangkan bahan atau benda-benda yang dapat membahayakan atau merusak pompa limbah cair tersebut.

2. Bak Equalisasi

Bak ini berfungsi untuk menstabilkan aliran limbah yang akan diproses secara fisika-kimia dan dilanjutkan dengan proses biologi. Hal ini untuk menjaga agar kondisi IPAL tetap stabil dan tidak terjadi over loading yang dapat mengganggu proses kimia maupun proses biologi yang ada.

3. Proses Netralisasi, Koagulasi-Flokulasi

Pada proses ini penggumpalan partikel tidak terjadi dan gerakan Brown menyebabkan partikel tetap berada sebagai suspensi. Melalui proses koagulasi terjadi destabilisasi, sehingga partikel-partikel koloid bersatu dan menjadi besar. Dengan demikian partikel-partikel koloid yang pada awalnya sukar dipisahkan dari air, setelah proses koagulasi akan menjadi kumpulan partikel yang lebih besar sehingga mudah dipisahkan dengan cara sedimentasi, filtrasi atau proses pemisahan lainnya yang lebih mudah.



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

4. Bahan Koagulan

Zat koagulan digunakan untuk menggumpalkan partikel-partikel padat tersuspensi, zat warna, koloid dan lain-lain agar membentuk gumpalan partikel yang besar (*flok*). Sedangkan zat alkali dan zat pembantu koagulan berfungsi untuk mengatur pH agar kondisi air baku dapat menunjang proses flokulasi, serta membantu agar pembentukan *flok* dapat berjalan dengan lebih cepat dan baik.

5. Sedimentasi atau Pengendapan

Proses sedimentasi pada pengolahan air limbah umumnya untuk menghilangkan padatan tersuspensi sebelum dilakukan proses pengolahan selanjutnya. Gumpalan padatan yang terbentuk pada proses koagulasi masih berukuran kecil. Gumpalan-gumpalan kecil ini akan terus saling bergabung menjadi gumpalan yang lebih besar dalam proses flokulasi. Dengan terbentuknya gumpalan-gumpalan besar, maka beratnya akan bertambah, sehingga karena gaya beratnya gumpalan-gumpalan tersebut akan bergerak ke bawah dan mengendap pada bagian dasar tangki sedimentasi.

6. Pengolahan Air Limbah secara Biologis dengan Proses Lumpur Aktif

Secara umum proses pengolahannya yaitu air limbah yang berasal dari tangki pengendapan/sedimentasi (setelah proses kimia) ditampung ke dalam bak penampung air limbah. Bak penampung ini berfungsi sebagai bak pengatur debit air limbah yang akan diproses secara biologi. Kemudian, air limbah dari bak penampung di pompa ke bak bak aerasi lumpur aktif.

7. Pengeringan atau Pengolahan Lumpur

Lumpur yang dihasilkan dari proses sedimentasi diolah lebih lanjut untuk mengurangi sebanyak mungkin air yang masih terkandung didalamnya. Proses pengolahan lumpur yang bertujuan mengurangi kadar air tersebut sering disebut dengan pengeringan lumpur. Ada empat



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

cara proses pengurangan kadar air, yaitu secara alamiah, dengan tekanan (pengepresan), dengan gaya sentrifugal dan dengan pemanasan.

### **Perlakuan Biaya Lingkungan**

Dalam penelitian ini, pihak APKI selaku dari induk pembiayaan yang terkait dengan pengolahan limbah tidak mencatat biaya lingkungan secara keseluruhan dan terperinci. Dengan begitu, perlu adanya langkah-langkah dalam mengalokasikan biaya lingkungan. Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi**

Pihak APKI yang merupakan induk pencatatan pembiayaan yang terkait dengan biaya lingkungan belum mencatat biaya lingkungan secara terperinci dan belum mengidentifikasi biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah serta pencatatan di laporan keuangan juga belum tercatat secara terperinci dan keseluruhan. Penelusuran biaya lingkungan yang terjadi di IPAL LIK Magetan dilakukan dengan mengamati catatan keuangan APKI tahun 2016 hingga tahun 2017 dan dengan melakukan wawancara dengan pihak APKI. Setelah memperoleh informasi terkait biaya lingkungan dan dilakukan perbandingan dengan teori pembagian biaya lingkungan menurut Hansen & Mowen (2017), ada biaya lingkungan yang seharusnya dicatat dalam catatan keuangan tetapi oleh pihak APKI tidak dimasukkan ke dalam nama rekening yang bersangkutan di catatan keuangan tersebut seperti:

##### **a. Biaya pencegahan**

Biaya pencegahan yang terjadi di IPAL LIK Magetan seperti adanya biaya sosialisasi pembuangan sampah ke sungai. Biaya tersebut belum dimasukkan ke dalam nama akun tersendiri di catatan keuangan IPAL LIK Magetan dan hanya dimasukkan ke



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

dalam biaya lain-lain. Seharusnya biaya tersebut dapat dimasukkan ke akun rekening tersendiri dan dicatat secara rinci di dalam catatan keuangan IPAL LIK Magetan.

b. Biaya deteksi lingkungan

Biaya deteksi lingkungan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan perusahaan sudah mencukupi standar lingkungan yang berlaku atau belum agar terhindar dari kesalahan dan kerusakan saat proses produksi berlangsung. Biaya deteksi lingkungan yang terjadi di IPAL LIK Magetan seperti adanya uji laboratorium limbah hasil produksi kulit yang dilakukan secara berkala yaitu satu bulan sekali dan biaya retribusi, namun biaya pengujian tersebut tidak tercatat dalam biaya lingkungan dan hanya dicatat sebagai biaya lain-lain.

c. Biaya kegagalan internal lingkungan

Biaya kegagalan internal lingkungan yang terjadi di IPAL LIK Magetan terkait dengan proses pengolahan limbah yaitu seperti biaya pembelian solar, pasir dan biaya lembur pengurasan lumpur. Biaya tersebut dalam IPAL LIK Magetan tercatat sendiri di catatan keuangan. Jumlah biaya kegagalan internal lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak APKI selaku pencatatan pembiayaan di IPAL LIK Magetan untuk tahun 2016 biaya yang dikeluarkan seperti biaya lembur pengurasan lumpur per tahun sebesar Rp. 152.800 atau sebesar 0,0002% dan per bulan Rp. 12.700 atau sebesar 0,083% serta biaya solar dan pasir per tahun sebesar Rp. 1.300.000 atau sebesar 0,0022% dan per bulan Rp. 108.400 atau sebesar 0,083%. Sedangkan tahun 2017 biaya pembelian solar dan pasir sebesar Rp. 840.000 atau sebesar 0,0015% per tahun dan per bulan Rp. 70.000 atau sebesar 0,083%.

d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Biaya kegagalan eksternal lingkungan IPAL LIK Magetan tidak dicatat tersendiri di dalam laporan keuangan. Namun, biaya kegagalan eksternal lingkungan dicatat



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

sebagai biaya lain-lain dan pihak IPAL LIK Magetan hanya memfasilitasi pihak APKI dalam mengolah limbah hasil pengolahan kulit menjadi air bersih yang kemudian dibuang ke aliran sungai Gandong Magetan. Seharusnya catatan keuangan disusun secara baik mencakup biaya tersebut.

**Tabel. 1 Perbandingan Klasifikasi Biaya Lingkungan Menurut IPAL LIK Magetan dan Menurut Hansen & Mowen (2017):**

No.	Klasifikasi biaya menurut Hansen & Mowen	Klasifikasi biaya menurut IPAL LIK Magetan
1.	Biaya pencegahan	Biaya sosialisasi pembuangan sampah ke sungai
2.	Biaya deteksi lingkungan	Biaya uji laboratorium limbah hasil produksi kulit dan biaya retribusi
3.	Biaya kegagalan internal lingkungan	Biaya pembelian solar, pasir dan biaya lembur pengurasan lumpur
4.	Biaya kegagalan eksternal lingkungan	Biaya kebersihan dan biaya kerusakan

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti Tahun 2018

Berikut catatan keuangan terkait dengan biaya lingkungan tahun 2016 dan tahun 2017:

Tahun 2016

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya gaji karyawan	Rp. 243.775.000
2.	Biaya beli kumpar pompa	Rp. 2.950.000
3.	Nota kalvabio dan foliflok	Rp. 7.575.000
4.	Biaya listrik	Rp. 225.838.700
5.	Sir	Rp. 41.381.000
6.	Tawas	Rp. 14.025.000
7.	PH	Rp. 5.020.000



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

## 2. Pengakuan

UPT IPAL LIK Magetan mengakui seluruh transaksi pembiayaan merupakan tanggungjawab pihak APKI selaku induk dari para IKM Magetan, baik biaya yang dikeluarkan oleh para produsen yang menggunakan jasa IPAL LIK Magetan maupun keseluruhan biaya pengoperasian alat dan sarana dalam pengolahan kulit serta pendapatan ketika terjadi transaksi langsung dicatat di laporan keuangan. Berdasarkan catatan keuangan di IPAL LIK Magetan biaya lingkungan diakui sebagai biaya minyak cengkih, biaya kumpar pompa, biaya solar dan pasir, biaya tetes tebu dan sekrop, sir, tawas, PH dan biaya kumpar dinamo.

## 3. Pengukuran

Menurut KASI Pembinaan dan Pengembangan mengungkapkan bahwa pembiayaan yang terjadi di IPAL LIK Magetan terkait pengolahan limbah kulit oleh IPAL tidak diukur dengan alasan alat yang digunakan dalam proses pengolahan limbah tidak ada batasan masa manfaatnya. Jika alat yang digunakan saat proses pengolahan limbah berlangsung mengalami kerusakan sudah ada cadangan alat untuk mengatasi hal tersebut. Akan tetapi, dalam proses pengolahan limbah sudah ada kapasitas tersendiri yang telah ditetapkan oleh



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

UPT IPAL LIK Magetan sebesar 600m<sup>3</sup> per hari dan jika melebihi kapasitas yang sudah ditetapkan limbah hasil sisa usaha akan diproses berikutnya.

#### 4. Penyajian

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa keseluruhan biaya terkait pengolahan limbah tidak dicatat dan disajikan secara khusus di laporan keuangan. Dikarenakan biaya pengolahan limbah tidak memberikan kontribusi secara langsung dalam kegiatan pengolahan limbah, pihak IPAL LIK Magetan merupakan penyedia jasa dan layanan teknis pengolahan limbah. Hanya saja ketika kulit masuk untuk di proses dikenakan tarif sebesar Rp. 150.000 per ton. Jika tidak membayar secara langsung kulit tersebut dilarang untuk masuk kawasan IPAL LIK Magetan. Tetapi, secara umum biaya lingkungan disajikan dalam biaya minyak cengkih, biaya kumpar pompa, biaya solar dan pasir, biaya tetes tebu dan sekrop, sir, tawas, PH dan biaya kumpar dinamo.

#### 5. Pengungkapan

Menurut pihak APKI menjelaskan bahwa seluruh transaksi baik yang menyangkut pembiayaan pengolahan limbah, pemeliharaan alat, sarana dan prasarana serta biaya gaji pengoperasian alat semua belum tercatat dan diungkapkan secara rinci dalam laporan keuangan. Dalam kata lain semua aset tetap, tidak tetap dan pembiayaan lainnya tidak dicatat didalam catatan atas laporan keuangan (CALK) dan bagian staff keuangan di APKI menambahkan bahwa proses pencatatan pembukuan hanya meneruskan dari bagian keuangan sebelumnya (staff keuangan yang sudah pensiun) atau dalam kata lain pencatatan pembukuan di APKI merupakan pencatatan pembukuan turun temurun dan tidak ada acuan baku. Selain itu, proses pencatatan pembukuan yang digunakan oleh industri saat ini dinilai terlalu rumit sehingga tidak dapat dipahami dan diterapkan oleh staff keuangan di APKI. Hanya saja biaya lingkungan secara umum diungkapkan ke dalam biaya minyak cengkih, biaya kumpar pompa, biaya pembelian solar dan pasir, biaya tetes tebu dan sekrop, sir, tawas,



**THE 11th FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

PH dan biaya kumpar dinamo. Pengungkapan biaya lingkungan juga belum memiliki akun khusus atau laporan khusus biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah di IPAL LIK Magetan.

## **SIMPULAN**

Penerapan akuntansi lingkungan pada IPAL LIK Magetan sudah dilakukan, limbah cair sisa pengolahan kulit di IPAL LIK Magetan sudah diproses sesuai standart operasional prosedur industri. Sehingga limbah yang dihasilkan tidak lagi membahayakan bagi masyarakat sekitar.

Pihak APKI selaku dari induk pencatatan pembiayaan yang terkait dengan biaya lingkungan belum mengidentifikasi biaya lingkungan secara terperinci di dalam laporan keuangan. Tetapi, pihak APKI mengakui biaya lingkungan antara lain sebagai biaya minyak cengkih, biaya kumpar pompa, solar, pasir, biaya beli tetes tebu, sekrop, sir, tawas, PH, biaya kumpar dinamo serta biaya lain-lain. Untuk pengukuran penggunaan alat pengolahan limbah kulit di IPAL LIK Magetan tidak adanya batasan masa manfaat. Sedangkan, penyajian dan pengungkapan biaya pengolahan limbah di IPAL LIK Magetan belum disajikan secara khusus dan diungkapkan secara rinci di dalam laporan keuangan.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu tidak mendapatkan atau tidak adanya laporan biaya lingkungan yang terperinci, terbatasnya akses memperoleh data, kerancuan pembatasan sumber (untuk pembiayaan pada alat yang rusak di IPAL LIK dibebankan ke APKI seharusnya dibebankan ke UPT karena alat di IPAL LIK merupakan inventaris dari pihak UPT). Penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menyampaikan serta mendokumentasikan pengeluaran dan anggaran biaya pengolahan limbah secara lebih detail dan lebih luas cakupannya. Sehingga tidak hanya terpaku pada pembukuan di pihak APKI, namun juga anggaran tahunan UPT IPAL LIK Magetan.

## **DAFTAR PUSTAKA**



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

- Fatmawati, N.S., Hermana, J., Slamet, A. (2016). *Optimasi Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah Industri Penyamakan Kulit Magetan*. Jurnal Teknik ITS. 5(2):D79-D85.
- Hansen, D.R. & Mowen, M.M. (2017). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison Jr, W.T., Horngren, C.T., Thomas, C.W., Suwardy, T. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Islamey, F.E. (2016). *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nilasari, F. (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah di PG. Djatiroto*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Putri, P.A.H. & Mas'ud, I. (2016). *Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sasongko, C., Setyaningrum, A., Febrilina, A., Hanum, A.N., Pratiwi, A.D., Zuryati, V. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugihartono. (2016). *Pemisahan Krom pada Limbah Cair Industri Penyamakan Kulit Menggunakan Gelatin dan Flokulan Anorganik*. Majalah Kulit, Karet, dan Plastik. 32(1):21-30.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Th. 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Th. 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*

Yuliantini, P.A., Purnamawati, G.A., Herawati, N.T. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Badan Usaha Milik Desa.* e-Journal. 7(1).

Zulkifli, A. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan.* Jakarta: Salemba Teknika.

